

**STUDI PERBANDINGAN PENGARUH INFLASI DAN BI7DRR
TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN MODAL
VENTURA DI INDONESIA PERIODE 2020-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Amanda Ramadhani Zenny Putri
6031901205

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022
BANDUNG
2023

**COMPARATIVE STUDY OF THE EFFECT OF INFLATION
AND BI7DRR ON NON-PERFORMING FINANCING (NPF) IN
FINANCING COMPANIES AND VENTURE CAPITAL
COMPANIES IN INDONESIA FOR THE 2020-2021 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Management

By

Amanda Ramadhani Zenny Putri

6031901205

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



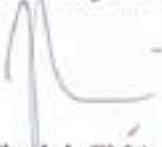
PERSETUJUAN SKRIPSI

[STUDI PERBANDINGAN PENGARUH INFLASI DAN
BI7DRR TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF)
PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN
MODAL VENTURA DI INDONESIA PERIODE 2020-2021]

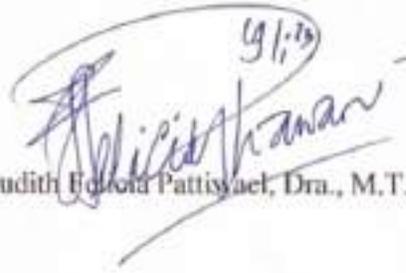
Oleh:

Amanda Ramadhani Zenny Putri
6031901205

Bandung, Januari 2023
Ketua Program Sarjana Manajemen,


Dr. Istiharini, CMA., CPM.

Pembimbing Skripsi,


Dr. Judith Felicia Pattisyaef, Dra., M.T., CPF.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Amanda Ramadhani Zenny Putri
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 8 Desember 2001
NPM : 6031901205
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

STUDI PERBANDINGAN PENGARUH INFLASI DAN BI7DRR TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN MODAL VENTURA DI INDONESIA PERIODE 2020-2021

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., CPF.

Adapun benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan tindakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Pasal 25 Ayat 2 UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat 2 terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 19 Januari 2023

Pembuat pernyataan:



(Amanda Ramadhani Zenny Putri)

ABSTRAK

Perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura merupakan dua sektor yang dihadapkan dengan adanya risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi. Risiko pembiayaan bermasalah dapat diukur melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Pada periode 2020, tingkat NPF milik sektor perusahaan pembiayaan dan sektor perusahaan modal ventura mengalami kenaikan yang drastis hingga melewati batas maksimal yang telah ditentukan atau dianjurkan oleh OJK. Nilai NPF dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor makro ekonomi seperti tingkat Inflasi dan BI7DRR. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura pada periode 2020-2021, serta mengetahui perbedaan pengaruh variabel inflasi dan BI7DRR terhadap NPF antara perusahaan pembiayaan dengan perusahaan modal ventura pada periode 2020-2021. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dan komparatif menggunakan analisis regresi linear berganda pada program SPSS. Hasil penelitian ini yaitu variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF perusahaan pembiayaan dan NPF perusahaan modal ventura. Sementara variabel BI7DRR hanya berpengaruh signifikan positif terhadap NPF perusahaan pembiayaan. Secara simultan, variasi inflasi dan BI7DRR dapat menjelaskan variasi NPF sebesar 60.1%, sedangkan pada perusahaan modal ventura, variasi NPF dapat dijelaskan hanya oleh variasi inflasi sebesar 58%.

ABSTRACT

Finance and venture capital companies are two sectors with a high risk of non-performing financing. The risk of problem financing can be measured through Non-Performing Financing (NPF). In the 2020 period, the NPF level belonging to the finance and venture capital company sectors experienced a drastic increase until it exceeded the maximum limit set or recommended by the OJK. The NPF value can be influenced by various factors, one of which is macroeconomic factors such as the inflation rate and BI7DRR. The purpose of this study was to determine the significance of the effect of the inflation and BI7DRR variables on the NPF of finance companies and venture capital companies in the 2020-2021 period and to find out the differences in the effect of the inflation and BI7DRR variables on NPF between finance companies and venture capital companies in the 2020-2021 period. This explanatory and comparative research uses multiple linear regression analysis in the SPSS program. The results of this study are that the inflation variable significantly negatively affects the NPF of finance companies and venture capital companies. While the BI7DRR variable only has a significant positive effect on the NPF of financing companies. Simultaneously, variations in inflation and BI7DRR can explain variations in NPF of 60.1%, whereas for venture capital companies, variations in NPF can only be explained by variations in inflation of 58%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian “Pengaruh Inflasi dan BI7DRR terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura di Indonesia Periode 2020-2021” sebagai tugas akhir pada mata kuliah Skripsi Manajemen Keuangan yang sekaligus menjadi sebagian syarat yang perlu dipenuhi untuk memperoleh Sarjana Manajemen.

Dalam menjalani perkuliahan mulai dari semester pertama hingga menyusun skripsi pada semester akhir ini, penulis mendapatkan bantuan yang tidak terbatas secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak tersebut, yaitu antara lain:

1. Bapak dan Ibu, orang tua penulis, yang selalu memberi kepercayaan, kasih sayang, serta dukungan penuh kepada penulis agar penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan kuliah dengan baik dan sesuai dengan harapan penulis
2. Rizka Zeny dan Kaysa Zenny, saudara penulis, yang sedari awal perkuliahan selalu memberi semangat dan juga menjadi penguat penulis dalam menjalankan kuliah dengan maksimal
3. Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
4. Dr. Istiharini, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan
5. Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., CPF., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis dengan memberikan ilmu dan memberikan ruang untuk berdiskusi mengenai topik yang terkait, serta selalu meluangkan waktu dan tenaganya supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Cynthia Leonita, sahabat dan sekaligus teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi

7. Alya Andrina, Farhan Ali, Ariqah Oktaviani, Cornelius Kenneth, Shabrina Arifin, yang telah menjadi keluarga penulis selama masa perkuliahan
8. Dinara Savina dan Aurellia Shinta, sahabat penulis, yang selalu memberikan kekuatan kepada penulis walaupun terhalang dengan jarak.

Skripsi yang disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan masih banyak hal yang dapat dikembangkan ataupun diperbaiki. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka akan kritik dan saran yang dapat membantu mengembangkan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi dan terutama hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Bandung, Januari 2023

Penulis,

Amanda Ramadhani Zenny Putri

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR RUMUS..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 10 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 13 |
| 2.1 Pembiayaan..... | 13 |
| 2.2 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) | 14 |
| 2.3 Inflasi..... | 14 |
| 2.4 <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR) | 15 |
| 2.5 Penelitian Sebelumnya..... | 16 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN..... | 19 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 19 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan dan Sumber Data..... | 19 |
| 3.3 Populasi Penelitian..... | 20 |
| 3.4 Variabel Penelitian..... | 21 |
| 3.4.1 Variabel Dependen..... | 21 |
| 3.4.2 Variabel Independen..... | 21 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 22 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 23 |
| 3.5.2 Analisis Regresi | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik..... | 25 |
| 3.6 Uji Signifikansi..... | 27 |
| 3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji-t)..... | 27 |
| 3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)..... | 28 |
| 3.7 Koefisien Determinasi..... | 29 |
| 3.8 Objek Penelitian | 30 |
| 3.9 Langkah-Langkah Penelitian..... | 31 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 33 |
| 4.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 33 |
| 4.2 Analisis Pengaruh Inflasi dan BI7DRR secara parsial dan simultan terhadap NPF Perusahaan Pembiayaan di Indonesia pada Periode 2020 -2021..... | 35 |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 4.2.2 Uji Signifikansi..... | 38 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 40 |
| 4.2.4 Koefisien Determinasi | 40 |
| 4.3 Analisis Pengaruh Inflasi dan BI7DRR secara parsial dan simultan terhadap NPF Perusahaan Modal Ventura di Indonesia pada Periode 2020-2021.... | 41 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 4.3.2 Uji Signifikansi | 44 |
| 4.4 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap NPF Perusahaan Modal Ventura di Indonesia pada Periode 2020-2021..... | 46 |
| 4.4.1 Uji Normalitas..... | 47 |
| 4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji-t)..... | 48 |
| 4.4.3 Analisis Regresi Linear | 49 |
| 4.4.4 Koefisien Determinasi..... | 49 |
| 4.5 Perbandingan Pengaruh Inflasi dan BI7DRR terhadap NPF Perusahaan Pembiayaan dengan Pengaruh Inflasi dan BI7DRR terhadap NPF Perusahaan Modal Ventura pada Periode 2020-2021..... | 50 |
| 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |

| | |
|---------------------------------|----|
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya..... | 16 |
| Tabel 3.1 Sumber Data Variabel Independen dan Variabel Dependen..... | 20 |
| Tabel 3.2 Ikhtisar Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura Periode 2020-2021..... | 30 |
| Tabel 4.1 Data NPF PP, NPF PMV, Inflasi dan BI7DRR Tahun 2020..... | 33 |
| Tabel 4.2 Data NPF PP, NPF PMV, Inflasi dan BI7DRR Tahun 2021..... | 34 |
| Tabel 4.3 Tabel <i>Coefficients Statistics</i> Persamaan 1..... | 37 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji-F Persamaan 1..... | 38 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji-t Persamaan 1..... | 39 |
| Tabel 4.6 Tabel Koefisien Determinasi Persamaan 1..... | 41 |
| Tabel 4.7 Tabel <i>Coefficients Statistics</i> Persamaan 2..... | 44 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji-F Persamaan 2..... | 45 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji-t Persamaan 2..... | 46 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji-t Persamaan 3..... | 48 |
| Tabel 4.11 Tabel Koefisien Determinasi Persamaan 3..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 NPF PP dan PMV Periode 2018-2020 | 3 |
| Gambar 1.2 Data Inflasi dan BI7DRR Periode 2020-2021..... | 4 |
| Gambar 1.3 Bagan Model Konseptual 1 | 11 |
| Gambar 1.4 Bagan Model Konseptual 2 | 12 |
| Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian..... | 31 |
| Gambar 4.1 Histogram Persamaan 1 | 35 |
| Gambar 4.2 Normal P-P Plot Persamaan 1 | 36 |
| Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Persamaan 1 | 37 |
| Gambar 4.4 Histogram Persamaan 2..... | 42 |
| Gambar 4.5 Normal P-P Plot Persamaan 2 | 43 |
| Gambar 4.6 <i>Scatterplot</i> Persamaan 2 | 43 |
| Gambar 4.7 Histogram Persamaan 3..... | 47 |
| Gambar 4.8 Normal P-P Plot Persamaan 3 | 48 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|--|----|
| Rumus 2.1 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)..... | 14 |
| Rumus 2.2 Tingkat Inflasi..... | 15 |
| Rumus 3.1 <i>Non-Performing Financing</i> (NPF)..... | 21 |
| Rumus 3.2 Tingkat Inflasi..... | 22 |
| Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linear Sederhana..... | 24 |
| Rumus 3.4 Persamaan 1 Regresi Linear Berganda | 24 |
| Rumus 3.5 Persamaan 2 Regresi Linear Berganda | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data NPF PP Periode 2018-2021

1. Tahun 2018
2. Tahun 2019
3. Tahun 2020
4. Tahun 2021

Lampiran 2: Data NPF PMV Periode 2018-2021

1. Tahun 2018
2. Tahun 2019
3. Tahun 2020
4. Tahun 2021

Lampiran 3: Data Inflasi dan BI7DRR Periode 2020-2021

1. Data Inflasi Periode 2020-2021
2. Data BI7DRR Periode 2020-2021

Lampiran 4: Pengolahan Regresi Linear Berganda Persamaan 1

1. Data Variabel Persamaan 1 Periode 2020-2021
2. Hasil Pengolahan SPSS Regresi Linear Berganda

Lampiran 5: Pengolahan Regresi Linear Berganda Persamaan 2

1. Data Variabel Persamaan 2 Periode 2020-2021
2. Hasil Pengolahan SPSS Regresi Linear Berganda

Lampiran 6: Pengolahan Regresi Linear Berganda Persamaan 3

1. Data Variabel Persamaan 3 Periode 2020-2021
2. Hasil Pengolahan SPSS Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pembiayaan merupakan bagian dari Industri Keuangan NonBank (IKNB) yang menawarkan pembiayaan dalam bentuk pengadaan dana atau barang modal tanpa menarik dana dari masyarakat seperti pada halnya yang dilakukan oleh bank, melainkan lembaga pembiayaan menggunakan penerbitan surat berharga atau pinjaman melalui bank untuk menghimpun dana. Lembaga pembiayaan terdiri dari 3 sektor yaitu, Perusahaan Pembiayaan (PP), Perusahaan Modal Ventura (PMV), dan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (PPI). PP merupakan sektor yang melakukan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan multiguna, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, serta kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan dari OJK. Sementara itu, PMV merupakan sektor yang untuk jangka waktu tertentu melakukan pembiayaan pada suatu perusahaan dalam bentuk pembelian obligasi yang dapat dikonversi, penyertaan saham, dan/atau pembiayaan atas hasil dari usaha. Kemudian, sektor lembaga pembiayaan yang terakhir yaitu PPI merupakan perusahaan yang didirikan secara khusus untuk melakukan pembiayaan pada proyek infrastruktur dan/atau kegiatan yang mendukung pembiayaan infrastruktur (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan pembiayaan memiliki jumlah yang mendominasi pada lembaga pembiayaan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1,

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan pada Sektor Lembaga Pembiayaan Periode 2018-2021

| Sektor Lembaga Pembiayaan | 2018 (dalam Unit) | 2019 (dalam Unit) | 2020 (dalam Unit) | 2021 (dalam Unit) |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Perusahaan Pembiayaan (PP) | 185 | 184 | 176 | 161 |
| Perusahaan Modal Ventura (PMV) | 65 | 60 | 61 | 60 |
| Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur (PPI) | 2 | 2 | 2 | 2 |
| JUMLAH | 223 | 239 | 246 | 252 |

Sumber: Hasil pengolahan dari Data Statistik OJK

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PP memiliki jumlah unit perusahaan yang paling mendominasi pada setiap tahunnya, sementara PPI merupakan sektor lembaga pembiayaan yang memiliki jumlah unit perusahaan paling sedikit dengan total jumlah perusahaan adalah 2 unit terhitung dari tahun 2018. Selain itu, pada Tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat tren penurunan jumlah unit perusahaan pada PP dan PMV yang mulanya memiliki jumlah yang cukup tinggi pada tahun 2018, yaitu 185 unit PP dan 65 unit PMV, menjadi 161 PP dan 60 unit PMV pada tahun 2021. Pada sisi lain, PPI memiliki jumlah yang konstan mulai tahun 2018 hingga tahun 2021.

Fluktuasi jumlah unit perusahaan pada sektor PP dan PMV tersebut seiring dengan adanya fluktuasi tingkat rasio pembiayaan bermasalah pada kedua sektor tersebut. Rasio pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan alat ukur dari risiko pembiayaan bermasalah suatu perusahaan (Esomar & Wenno, 2021). Menurut POJK Nomor 35/POJK.05/2018, NPF diartikan sebagai rasio kualitas piutang pembiayaan bermasalah yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan. Semakin tinggi nilai NPF maka akan menurunkan potensi laba perusahaan (Fauzi, 2018).

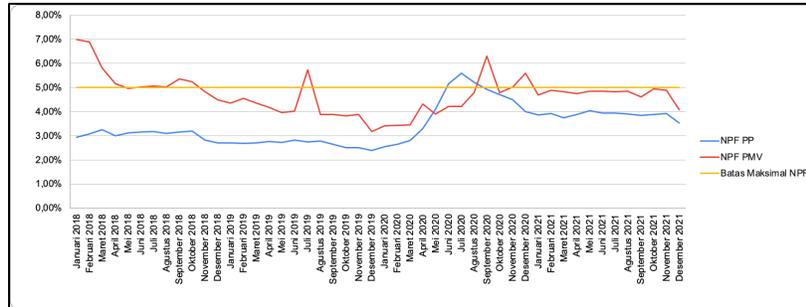
Berkaitan dengan fluktuasi tersebut, PP dan PMV merupakan badan usaha yang sangat erat dengan adanya risiko pembiayaan bermasalah. PP dihadapkan oleh risiko yang tinggi akan pembiayaan bermasalah dikarenakan pelanggan atau konsumen dari PP mayoritas tergolong dalam *unbankable population* atau masyarakat yang belum memiliki akses kepada produk dan/atau jasa keuangan bank dikarenakan mayoritas belum memiliki jaminan yang memadai, tidak memiliki riwayat kredit yang dapat diverifikasi, bekerja di sektor informal, serta tidak memiliki dokumen pendukung untuk mengajukan pendanaan kepada bank (DBS Group Research, 2017).

Selain PP, PMV juga dihadapkan oleh risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi dikarenakan PMV merupakan perusahaan yang mengharapkan adanya pengembalian yang tinggi dari *investee company*, sehingga PMV akan melakukan penyertaan dana pada perusahaan yang juga memiliki resiko yang tinggi (Sofia dkk., 2021). Berikut merupakan kondisi kualitas piutang pembiayaan yang ditunjukkan oleh

tingkat NPF dari PP dan PMV dalam 4 tahun terakhir,

Gambar 1.1

NPF PP dan PMV Periode 2018-2020



Sumber: Hasil pengolahan dari Data Statistik OJK

Pada Gambar 1.1, NPF PMV memiliki nominal yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan NPF PP, titik tertinggi NPF PMV mencapai angka 6.99% pada Bulan Januari 2018. Menurut POJK Nomor 35/POJK.05/2018, batas maksimal NPF PP adalah 5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2018), regulasi tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ketua Asosiasi Modal Ventura untuk *Startup* Indonesia, Jefri Sirait, bahwa tingkat NPF PMV diharapkan untuk dipertahankan di bawah 5% (Ghifari, 2019). Sementara itu dalam Gambar 1.1, NPF PMV terlihat beberapa kali berada diatas batas maksimal NPF yaitu pada Januari 2018 sebesar 6.99%, Bulan Maret 2018 sebesar 5.81%, Bulan April 2018 sebesar 5.81%, Bulan Juni 2018 sebesar 5.02%, Bulan Juli 2018 sebesar 5.07%, Bulan September 5.35%, Bulan Oktober 2018 sebesar 5.24%, kemudian pada tahun 2020 mengalami hal yang serupa pada Bulan September 2020 sebesar 6.31%, Bulan November 2020 sebesar 5.03% dan Bulan Desember 2020 sebesar 5.60%. Data NPF PP dan PMV lebih terperinci terdapat pada Lampiran 1.

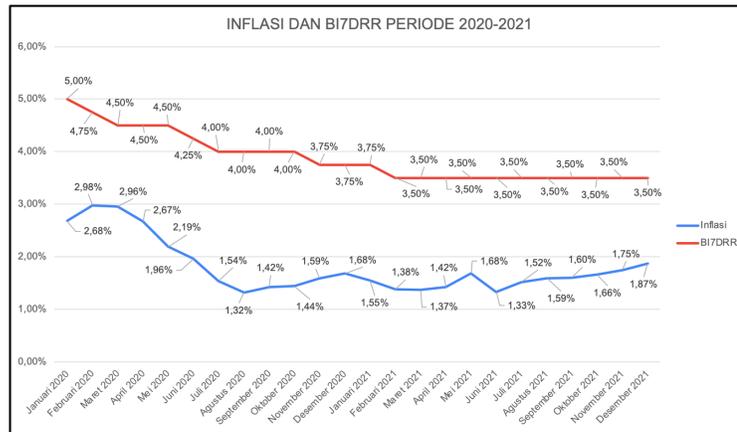
Sebaliknya, NPF PP terlihat relatif rendah dan konstan pada angka 3% sepanjang tahun 2018 sampai dengan kuartal pertama tahun 2020, hingga akhirnya pada pertengahan tahun 2020 relatif mengalami kenaikan hingga menembus angka tertinggi dan melebihi batas maksimal NPF yang telah ditentukan OJK, yaitu sebesar 5.60% pada Bulan Juli 2020. Walaupun mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020, namun NPF PP dan NPF PMV kembali mengalami penurunan sampai pada akhir tahun 2021, yaitu pada angka 3.53% untuk NPF PP dan 4.09% untuk NPF

PMV. Kedua angka tersebut tetap perlu diwaspadai mengingat bahwa batas maksimal NPF PP dan PMV yang dianjurkan oleh OJK dan juga Ketua Asosiasi Modal Ventura untuk *Startup* Indonesia adalah 5%.

Tingkat dari NPF dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Munawaroh dkk, 2021). Dalam hal ini, faktor eksternal dapat dilihat melalui variabel-variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) atau kini disebut sebagai BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Seiring dengan hal tersebut, berikut merupakan fluktuasi yang terjadi pada tingkat inflasi dan BI7DRR pada periode waktu 2020-2021,

Gambar 1.2

Data Inflasi dan BI7DRR Periode 2020-2021



Sumber: website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat Inflasi dan BI7DRR cenderung mengalami penurunan mulai dari awal tahun 2020 menuju pertengahan tahun 2021. Hal ini serupa dengan tingkat NPF tahun 2020 yang memiliki tingkat yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun 2021, tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada Bulan Februari tahun 2020 yaitu sebesar 2.98% dan tingkat BI7DRR tertinggi terjadi pada Bulan Januari tahun 2020 yaitu sebesar 5%. Kemudian pada akhir tahun 2021, tingkat inflasi kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 1.87% pada Bulan Desember, sementara BI7DRR cenderung memiliki tingkat yang konstan mulai dari Bulan Februari tahun 2021 yaitu pada 3.5%. Data inflasi dan BI7DRR yang lebih terperinci disediakan pada Lampiran 2.

Inflasi terjadi ketika terdapat kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang terjadi terus menerus pada suatu kurun waktu tertentu (Bank Indonesia, 2020). Tingkat inflasi menggambarkan daya beli masyarakat dan sering diindikasikan dengan peningkatan jumlah uang yang beredar yang diiringi dengan penurunan pendapatan masyarakat secara riil. Namun, hubungan antara inflasi dengan tingkat pembiayaan bermasalah ini masih memiliki hubungan yang terkadang ambigu (Klein, seperti dikutip oleh Tatarici et al., 2020). Menurut Mosk & Welz (2022), adanya tingkat inflasi yang meningkat justru dapat mengurangi nilai riil dari hutang yang ditanggung oleh debitur sehingga mengurangi biaya yang perlu dikeluarkan debitur untuk melunasi hutang tersebut dan tentunya mengurangi risiko pembiayaan bermasalah atau tingkat dari NPF. Pendapat ini serupa dengan kondisi data statistik inflasi dan NPF pada tahun 2020 menuju tahun 2021 dimana NPF cenderung mengalami penurunan, sementara inflasi mengalami kenaikan. Di sisi lain, apabila terjadi kenaikan pendapatan debitur yang tidak melebihi dengan kenaikan biaya konsumsi dan investasi, maka debitur akan kesulitan untuk melunasi beban hutang yang dimiliki. Dalam kata lain, inflasi dapat membuat pelunasan hutang lebih mudah disaat nilai riil dari pinjaman berkurang, namun di sisi lain juga dapat memberatkan debitur saat pendapatan riil debitur mengalami penurunan yang lebih tinggi dan tidak dapat mengimbangi kenaikan harga yang terjadi.

Sementara itu, BI7DRR merupakan suku bunga acuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk menggantikan *BI Rate* (Bank Indonesia, 2020). Dengan adanya perubahan tingkat BI7DRR oleh Bank Indonesia, diharapkan akan menjadi acuan bagi lembaga keuangan untuk melakukan perubahan suku bunga kredit, tabungan, dan deposito-nya (Febrianti & Ashar, seperti dikutip oleh Wahyuni dkk., 2019). Dengan begitu, apabila terdapat kenaikan tingkat BI7DRR yang diikuti oleh kenaikan suku bunga pinjaman, maka akan menyebabkan semakin besarnya biaya yang harus ditanggung oleh debitur dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan oleh tingkat NPF (Barus & Erick, seperti dikutip oleh Pratifa & Rahmawati, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara Inflasi serta BI7DRR terhadap rasio pembiayaan bermasalah atau NPF dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sehubungan dengan variabel inflasi, pada penelitian Munawaroh dkk., (2021), inflasi terbukti tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada penelitian oleh Wahyudi dkk. (2019) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada PT. Toyota Astra Financial. Sementara itu, penelitian Was'an, G.H., seperti dikutip oleh Wahyudi, dkk., (2019), mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF pada hampir seluruh sektor ekonomi. Pada sisi lain, hal yang serupa juga terjadi pada variabel BI7DRR dimana hasil penelitian menunjukkan hubungan antara BI *Rate* terhadap NPF yang berbeda-beda. Penelitian Munawaroh dkk., (2021) memperoleh variabel BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian Fatoni & Utami (2019) menunjukkan dalam jangka panjang terdapat hubungan positif signifikan BI7DRR terhadap NPF BPR Syariah di Indonesia.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan BI7DRR terhadap NPF dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan studi perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan dan NPF perusahaan modal ventura pada periode 2020-2021, masa pandemi covid-19.

Studi ini merupakan pengembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sukesni (2019) dengan menggunakan variabel independen makro ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, BI *Rate* dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu NPL (*Non-Performing Loan*) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Namun, penelitian ini menggunakan variabel independen, periode waktu, serta objek penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut sesuai dengan rekomendasi dalam penelitian Sukesni (2019) yaitu untuk meneliti sektor perusahaan lain, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

rasio pembiayaan bermasalah dalam sektor industri dan kondisi makroekonomi yang berbeda. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “**Studi Perbandingan Pengaruh Inflasi dan BI7DRR terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura di Indonesia Periode 2020-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut merupakan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021?
2. Apakah BI7DRR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021?
3. Apakah inflasi dan BI7DRR berpengaruh signifikan terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021?
4. Seberapa besar variasi variabel NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021, dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan BI7DRR?
5. Apakah inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021?
6. Apakah BI7DRR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021?
7. Apakah inflasi dan BI7DRR berpengaruh signifikan terhadap NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021?
8. Seberapa besar variasi variabel NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021, dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan BI7DRR?
9. Bagaimana pengaruh inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan jika dibandingkan dengan pengaruh inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan modal ventura pada periode 2020-2021 secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif inflasi terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021
3. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi dan BI7DRR secara simultan terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021
4. Menguji dan menganalisis variasi variabel NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021 dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan BI7DRR.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif inflasi terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021
6. Menguji dan menganalisis pengaruh positif BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan di Indonesia pada periode 2020-2021
7. Menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi dan BI7DRR secara simultan terhadap NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021
8. Menguji dan menganalisis variasi variabel NPF perusahaan modal ventura di Indonesia pada periode 2020-2021, dapat dijelaskan oleh variabel independen inflasi dan BI7DRR.
9. Menganalisis secara parsial perbandingan pengaruh inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan dengan pengaruh inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan modal ventura pada periode 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Modal Ventura
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura untuk mengetahui pengaruh fluktuasi

tingkat inflasi dan BI7DRR terhadap tingkat rasio pembiayaan bermasalah atau NPF yang juga merupakan salah satu tolak ukur terbesar kesuksesan kinerja lembaga pembiayaan. Dengan demikian, harapannya informasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat membantu perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura untuk mempersiapkan tindakan strategis apabila terdapat perubahan kondisi yang serupa terjadi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan juga oleh calon investor untuk melihat peluang investasi yang terdapat pada sektor pembiayaan dan sektor modal ventura dengan melihat kinerja masing-masing perusahaan yang ditunjukkan dari kemampuan perusahaan untuk mengendalikan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) di tengah-tengah perubahan makroekonomi yang tidak terduga, sehingga calon investor dapat melihat dan menggunakan strategi yang tepat untuk memberikan modalnya pada suatu perusahaan yang tergolong perusahaan pembiayaan dan/atau perusahaan modal ventura.

3. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini menggunakan variabel makroekonomi BI7DRR, salah satu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang nantinya akan menjadi dasar penetapan tingkat suku bunga oleh lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, dengan adanya penelitian ini yang menghasilkan hubungan antara tingkat BI7DRR dengan NPF perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura, dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan bagi Bank Indonesia untuk menetapkan BI7DRR secara lebih tepat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Seperti halnya bahwa penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari penelitian milik Sukesi (2019), yang terlebih dahulu meneliti pengaruh inflasi, PDB, BI *Rate* dan nilai tukar terhadap NPL Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Namun, dengan perbedaan penelitian yaitu perbedaan variabel independen, objek, serta periode waktu penelitian. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dengan

perspektif yang berbeda dari penelitian terdahulu hingga dapat menunjukkan kondisi yang lebih komprehensif.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan pembiayaan dan perusahaan modal ventura merupakan dua sektor yang tergabung dalam lembaga pembiayaan. Kedua sektor tersebut dihadapkan dengan adanya risiko pembiayaan bermasalah yang tinggi dikarenakan pelanggan perusahaan pembiayaan mayoritas tergolong dalam *unbankable population* yang belum memiliki jaminan yang memadai dan tidak memiliki riwayat kredit yang dapat diverifikasi (DBS Group Research, 2017). Sementara itu, perusahaan modal ventura merupakan perusahaan yang melakukan pembiayaan kepada perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi (Sofia dkk, 2021). Risiko pembiayaan bermasalah tersebut dapat diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF) (Esomar & Wenno, 2021).

Nilai NPF memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan laba perusahaan, apabila nilai NPF tinggi maka akan menurunkan potensi laba perusahaan (Fauzi, 2018). Maka dari itu, otoritas jasa keuangan bersama dengan ketua asosiasi modal ventura menentukan bahwa tingkat NPF perlu dipertahankan dibawah angka 5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi NPF adalah faktor eksternal seperti faktor makroekonomi yang ditunjukkan oleh tingkat inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Inflasi menunjukkan suatu kondisi dalam jangka waktu tertentu, seluruh harga barang dan jasa dalam suatu negara meningkat secara berkepanjangan (Bank Indonesia, 2020). Kondisi ini sering kali diiringi dengan peningkatan pendapat masyarakat, namun pada saat yang bersamaan pendapatan riil masyarakat menurun. Apabila kenaikan harga barang untuk konsumsi maupun investasi yang terjadi tidak melebihi besar penurunan pendapatan riil masyarakat, maka debitur akan dapat melunasi hutang pembiayaan yang dimiliki dengan lebih mudah (Mosk & Welz, 2022) Dengan demikian, inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap rasio pembiayaan bermasalah (NPF).

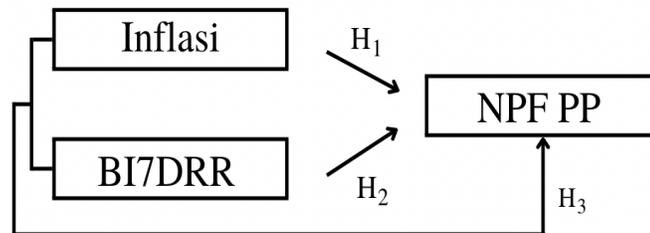
BI7DRR adalah salah satu bentuk kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2020) dengan fungsi sebagai acuan bagi lembaga

keuangan lainnya untuk menentukan berbagai kebijakan suku bunga seperti suku bunga kredit (Febrianti & Ashar, seperti yang dikutip oleh Wahyuni dkk., 2019). Perubahan tingkat BI7DRR yang diiringi dengan peningkatan tingkat suku bunga kredit, akan menyebabkan beban hutang debitur bertambah, sehingga dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Maka dari itu, BI7DRR dapat berpengaruh positif terhadap rasio pembiayaan bermasalah (NPF).

Sehubungan dengan penjelasan diatas, terdapat hubungan sebab akibat antara variabel makroekonomi inflasi dan BI7DRR terhadap NPF perusahaan pembiayaan (NPF PP) dan NPF perusahaan modal ventura (NPF PMV), sehingga penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian yang ditunjukkan oleh bagan model konseptual penelitian pada Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 sebagai berikut,

Gambar 1.3

Bagan Model Konseptual 1



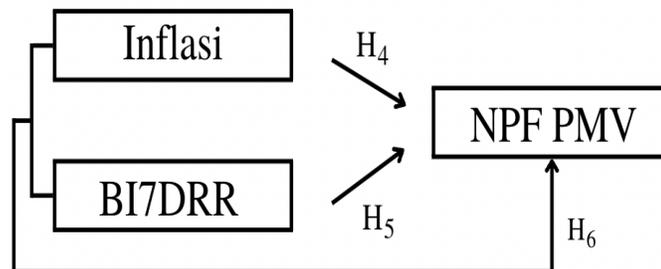
Sesuai dengan Gambar 1.3, berikut merupakan hipotesa penelitian untuk bagan model konseptual 1:

H₁: Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF PP

H₂: BI7DRR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF PP

H₃: Inflasi dan BI7DRR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF PP

Gambar 1.4
Bagan Model Konseptual 2



Selain itu, berikut merupakan hipotesa penelitian untuk bagan model konseptual 2:

H₄: Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPF PMV

H₅: BI7DRR berpengaruh signifikan positif terhadap NPF PMV

H₆: Inflasi dan BI7DRR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF PMV